

BAB III

METODE PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN

Dalam Sajono (2005, hlm.08) dinyatakan bahwa desain penelitian adalah pedoman, prosedur juga teknik perencanaan penelitian yang bermanfaat sebagai panduan untuk membangun strategi. Peneliti telah menyelesaikan penelitian ini dalam tiga tahapan yang digambarkan dalam bentuk skema. Tahapan-tahapan tersebut yakni :



Gambar 3.1 skema desain penelitian

(Dokumentasi Rubiana)

1. Tahap Persiapan

Pada 28 Maret 2014 Pada tahap ini peneliti mendatangi Engkur Kurdita selaku pengajar mata kuliah alat tiup di Departemen Pendidikan Seni Musik Fakultas Pendidikan Seni dan Desain Universitas Pendidikan Indonesia di Bandung. Peneliti berkonsultasi tentang kemungkinan melakukan penelitian alat tiup yang terbuat dari bambu. Hasil konsultasi dengan beliau diperoleh gagasan untuk meneliti rekorder sopran berbahan bambu. Setelah gagasan telah didapat, peneliti membuat dan menetapkan tema dan judul penelitian Pada 05 Februari 2014. Peneliti menetapkan judul penelitian atas saran dari beberapa dosen dan rekomendasi dosen mata kuliah Metode Penelitian pada semester ganjil 2014-2015. Setelah mendapatkan penetapan dosen pembimbing oleh dewan skripsi, peneliti membuat proposal penelitian untuk skripsi sebagai syarat akhir tugas akhir studi S1 di Departemen Pendidikan Seni Musik FPSD UPI Bandung.

Setelah proposal disetujui oleh ketua Departemen Pendidikan Seni Musik UPI, peneliti selanjutnya memperoleh surat keputusan yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, nomor: 436/UN40.7A/DT/2015 tentang pengesahan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi yang menjadi landasan yuridis untuk melaksanakan penelitian. Penelitian ini dibimbing oleh Drs. Tono Rachmad P.H., M.Pd sebagai dosen pembimbing utama dan Toni Setiawan S., S.Pd., M.Sn., sebagai dosen pembimbing pendamping. Melalui bimbingan pertama, kedua pembimbing tersebut menyarankan untuk menghubungi kembali Engkur Kurdita sebagai nara sumber utama guna memperoleh data-data yang diperlukan selama proses penelitian. Perincian lebih lanjut tentang tahap persiapan ini, peneliti akan menguraikan mulai dari observasi awal.

a. Observasi Awal

Diawali dengan melakukan observasi awal kelokasi penelitian, untuk mendapatkan gambaran situasi dan kondisi lokasi serta mengenal pembuatan suling

sunda yakni di Jl. Jayagiri, Gang Jayagiri IV No. 83 RT 11/RW 03 Bandung Barat tempat kediaman Engkur Kurdita. Di lokasi ini peneliti mendapatkan fakta bahwa rekorder berbahan bambu pernah dibuat oleh bapak Engkur Kurdita sekitar 18 tahun lalu. Namun ditempat kediaman beliau yang terakhir ini.

Saat ini bapak Engkur Kurdita tidak lagi produktif dalam membuat suling sunda ataupun rekorder berbahan bambu di kediamannya yang baru. Namun ketika beliau mendapat pesanan sewaktu-waktu untuk membuat suling sunda atau rekorder berbahan bambu oleh lembaga atau pesanan khusus seseorang, maka beliau akan membuatnya di kediaman beliau tersebut. Saat ini peneliti masih memiliki rekorder sopran berbahan bambu yang dibuat Engkur Kurdita pada tahun 1998. Rekorder sopran berbahan bambu tersebut, merupakan koleksi dari Tono Rachmad yang diberikan kepada peneliti pada tahun 2015 untuk diteliti

b. Persiapan pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat persiapan atau rencana melaksanakan penelitian guna menetapkan rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian pada tahap ini akan dilakukan persiapan yang akan dilakukan dalam penelitian.

c. Perumusan masalah Penelitian

Merumuskan masalah sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian. Setelah melakukan beberapa studi pendahuluan, akhirnya peneliti mampu menetapkan rumusan masalah penelitian berkaitan dengan studi organology yang mencakup proses dan hasil akhir pembuatan rekorder sopran berbahan bambu buatan Engkur Kurdita.

d. Pembuatan proposal penelitian

Pada ini, peneliti membuat proposal penelitian untuk mendapatkan gambaran rancangan penelitian dan rekomendasi untuk merealisasikan rancangan penelitian

yang akan disajikan dalam bentuk laporan penelitian tersebut dilapangan. Pada tahap ini peneliti telah mendapatkan gambaran umum dan rekomendasi judul penelitian dari dewan skripsi dan dosen pembimbing Akademik. Selanjutnya peneliti melakukan bimbingan dari keduanya untuk penulisan proposal penelitian, Setelah proposal penelitian dibuat, kemudian peneliti menyerahkan proposal penelitian kepada Departemen dan fakultas agar mendapatkan Surat Keputusan pelaksanaan penelitian yang akan dilampirkan pada laporan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah melakukan tahap persiapan diatas, peneliti melanjutkan ke tahap pelaksanaan penelitian berdasarkan proposal penelitian ini. Selama Penelitian, peneliti mengumpulkan data-data melalui observasi lanjutan, wawancara, dan pendokumentasian.

Waktu	Tempat	Kegiatan
Kamis, 02 Juli 2015	Kediaman Bapak Engkur Kurdita	Peneliti menyaksikan pemlihan bahan baku pembuatan suling sopran yaitu dengan menggunakan bambu tamiang
Kamis, 09 Juli 2015	Kediaman Bapak Engkur Kurdita	Peneliti menyaksikan penyortiran bambu yang siap dikeringkan dan proses pengeringannya
Kamis, 23 Juli 2015	Kediaman Bapak Engkur Kurdita	Peneliti menyaksikan dan ikut serta dalam proses

		pembuatan suli dimulai dari pembuatan lubang, mouthpiece dan pelarasan nada
Jum'at, 24 Juli 2015	Kediaman Bapak Engkur Kurdita	Peneliti menyaksikan dan ikut serta dalam proses finshing, yaitu pengamplasan dan memberikan warna pada suling agar terlihat indah,

*Tabel 3.1 Pelaksanaan penelitian
(Dokumentasi Rubiana)*

3. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, peneliti membuat laporan penelitian berupa hasil penelitian yang sebenarnya, yang diperoleh yang kemudian digambarkan dan dideskripsikan kedalam tulisan. Dalam membuat laporan, peneliti melakukan bimbingan dengan pembimbing utama yaitu Bapak Drs. Tono Racmad PH, M.Pd. Pada tanggal 03 maret 2015 di kantor jurusan FPSD UPI, peneliti melakukan bimbingan untuk pembuatan laporan pada BAB I, setelah meendapatkan bimbingan, peneliti ditugaskan untuk membuat revisian. Pada tanggal 13 Maret 2015 di kantor jurusan FPSD UPI, peneliti melakukan bimbingan untuk hasil revisi BB I dan bimbingan untuk BAB II. Kemudian pada tanggal 02 April 2015, peneliti melakukan bimbingan dengan dosen utama untuk penulisan BAB III dalam bentuk skripsi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan Metode Deskriptif.

Menurut Sutopo (2001, hlm.06), penelitian kualitatif didefinisikan sebagai aktivitas terprogram guna mendapatkan kegiatan praktik dari penafsiran responden dan informan terhadap dunia. Sedangkan untuk pengertian lainnya penelitian kualitatif (*qualitating research*) adalah penelitian yang bertujuan untuk memaparkan serta mengkaji fenomena, kejadian, kegiatan sosial, perilaku, kepercayaan, dan persepsi.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang hal yang baru diketahui, serta data yang memberikan penjelasan secara detail. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode berdasarkan arah dan sifat penelitian. Kecenderungannya untuk memberi pemaparan dan gambaran secara sistematis, factual dan akurat. Ketiga aspek tersebut terkait dengan fakta-fakta, sifat-sifat, dan hubungan antar fenomena yang terjadi dalam proses pembuatan suling rekorder sopran berbahan bambu buatan Engkur Kurdita. Menurut Sukmadinata (2005, hlm.28), *landasan penelitian kualitatif* adalah konstruktivisme yang beranggapan bahwa faktanya itu berdimensi keragaman, interaktif dan merupakan pertukaran pengalaman sosial yang ditafsirkan oleh setiap orang. Sementara menurut Danim, (2002, hlm.16) Peneliti yang melakukan penelitian kualitatif meyakini bahwa kebenaran itu dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui tealatah terhadap orang-orang didalam interaksinya dengan situasi sosial mereka.

Sugiyono, (2005, hlm.18). *Penelitian kualitatif* mengkaji pandangan partisipan dengan strategi-strategi bersifat interaktif serta fleksibel. Penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena-fenomena sosial dari sisi pandangan partisipan. Dengan demikian arti atau *pengertian penelitian kualitatif* tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah dimana peneliti merupakan instrumen penentu.

C. PARTISIPAN DAN TEMPAT PENELITIAN

Tempat penelitian ini berlokasi di Jl.jayagiri, Gang Jayagiri IV No. 83 RT 11/RW 03 bandung Barat. Sementara subjek penelitian ini adalah Kajian Organologi

Rekorder Berbahan Bambu. Partisipan yang juga terlibat dalam penelitian sekaligus bertindak sebagai narasumber pertama yaitu Engkur Kurdita. seperti, petani bambu, tokoh kesenian suling, dan pengrajin suling.

D. PENGUMPULAN DATA

Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data penelitian ini, dilakukan melalui sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Widyata (2006, hlm.19) Kegiatan observasi ini merupakan proses penelitian, penafsiran, dan pengkajian secara individual. Observasi ini dilakukan melalui konsep non-partisipasi (*non-participant*) dimana peneliti hanya mengamati tanpa ikut langsung terlibat kedalam proses objek yang sedang diteliti. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat dalam kegiatan penelitian mengenai pembuatan rekorder sopran berbahan bambu buatan Engkur Kurdita

2. Wawancara

Wawancara, menurut Lexy J Moleong (1991, hlm.135) dijelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud-maksud tertentu. Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian.

Menurut Sutrisno Hadi (1989, hlm.192), wawancara, sebagai sesuatu proses tanya-jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya, tampaknya merupakan alat pengumpulan informasi yang langsung tentang beberapa jenis data social, baik yang terpendam maupun yang memanas. Wawancara adalah alat yang sangat baik untuk mengetahui tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, motivations, serta proyeksi seseorang terhadap masa depannya ;

mempunyai kemampuan yang cukup besar untuk menggali masa lalu seseorang serta rahasia-rahasia hidupnya. Selain itu wawancara juga dapat digunakan untuk menangkap aksi-reaksi orang dalam bentuk ekspresi dalam pembicaraan-pembicaraan sewaktu tanya-jawab sedang berjalan. Di tangan seorang pewawancara yang mahir, wawancara merupakan alat pengumpulan data yang sekaligus dapat mengecek dan sebagai bahan ricek ketelitian dan kemantapannya. Keterangan-keterangan verbal dicek dengan ekspresi-ekspresi muka serta gerak-gerik tubuh, sedangkan ekspresi dan gerak-gerik dicek dengan pertanyaan-verbal. Kegiatan ini merupakan proses pengumpulan data secara langsung terhadap subjek yang diteliti.

3. Studi Literatur/dokumentasi

Menurut sumber yang diambil dari presentasi Bapak Yudi Agusta, PhD tahun 2007 dalam setyaningsih (2007, hlm 38) mengenai Metode Penelitian : *“Literature Review is a critical analysis of the research conducted on a particular topic or question in the field of science”* yang artinya Literature Review merupakan analisa kritis dari penelitian yang sedang dilakukan terhadap topik khusus atau berupa pertanyaan terhadap suatu bagian dari keilmuan. Literature Review membantu kita dalam menyusun kerangka berfikir yang sesuai dengan teori, temuan, maupun hasil penelitian sebelumnya dalam menyelesaikan rumusan masalah pada penelitian yang kita buat. Sedangkan Menurut Hasibuan (2001, hlm.38), Literatur review berisi uraian tentang teori, temuan dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian. Uraian dalam literatur review ini diarahkan untuk menyusun kerangka pemikiran yang jelas tentang pemecahan masalah yang sudah diuraikan dalam sebelumnya pada perumusan masalah. Literatur review berisi ulasan, rangkuman, dan pemikiran penulis tentang beberapa sumber pustaka (dapat berupa artikel, buku, slide, informasi dari internet, dan lain-lain) tentang topik yang dibahas, dan biasanya ditempatkan pada bab awal. Hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain dapat juga dimasukkan sebagai

pembandingan dari hasil penelitian yang akan dicobakan disini. Semua pernyataan dan/atau hasil penelitian yang bukan berasal dari penulis harus disebutkan sumbernya, dan tatacara mengacu sumber pustaka mengikuti kaidah yang ditetapkan. Suatu literatur review yang baik haruslah bersifat relevan, mutakhir (tiga tahun terakhir), dan memadai. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa studi literatur adalah suatu kegiatan yang menyangkut pencarian referensi tentang teori yang sesuai kasus atau masalah yang diperoleh. Materi yang valid untuk dimanfaatkan bahan studi literatur antara lain buku, jurnal, makalah ilmiah bahkan artikel website dari para akademisi. Tidak dianjurkan dalam penelitian ini untuk mengambil bahan studi literatur dari *Wikipedia* ataupun blog *anonym* yang diragukan autentisitasnya. Tahun terbit dokumen juga menjadi pertimbangan penting, tidak boleh lebih dari sepuluh tahun, hal ini mengingat pesatnya perubahan-perubahan ilmu pengetahuan apalagi untuk bidang yang berkembang pesat seperti Teknologi Informasi.

Studi literatur dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang apa yang sudah dikerjakan orang lain dan bagaimana orang mengerjakannya, kemudian seberapa berbeda penelitian yang akan kita lakukan. Penting karena untuk menghindari usaha yang sebenarnya sudah pernah dilakukan orang lain dan bisa digunakan pada penelitian kita untuk menghemat waktu, tenaga dan biaya. Penting juga untuk memberi arah penelitian selanjutnya yang perlu dilakukan untuk melanjutkan misi penelitian. Dalam melakukan studi literatur ada beberapa teknik yang dapat digunakan antara lain : Mencari kesamaan (*Criticize*), mencari ketidaksamaan (*Contrast*), memberikan pandangan (*Compare*), membandingkan (*Synthesize*), dan meringkas. Hasil dari teknik tersebutlah yang kemudian ditulis sebagai landasan teori untuk analisis penelitian.

E. ANALISIS DATA

Setelah melakukan pengumpulan data baik itu melalui observasi, wawancara, studi literatur/dokumentasi maupun yang ada, data tersebut kemudian diolah dengan

melakukan penyeleksian data berdasarkan kebutuhan penelitian. Kemudian data tersebut dianalisis dan diuraikan serta dideskripsikan melalui penafsiran ilmiah berdasarkan teori yang ada dengan maksud untuk mendapatkan hasil penelitian yang objektif dan valid. Seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam widyata (2013, hlm.15) yakni data kualitatif tersebut, diawali dari pengumpulan data. Berlanjut pada reduksi data. Setelah itu berlanjut ke tahap display/penyajian data. Kemudian ke tahap, verifikasi/menarik kesimpulan.

Dikatakan Miles dan Huberman dalam setyaningsih (2007, hlm.39) Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengklasifikasian data yang ada tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Reduksi data

Menurut sugiyono (2012, halm.12) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlu. Menurut Miles & Huberman (sugiyono,1992, halm 20) reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi.

Data kualitatif dapat disederhanakan dan transformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan-nya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana. Proses reduksi data dalam penelitian ini terdiri dari pemilihan hal-hal yang berhubungan dengan aspek-aspek penting dalam proses pembuatan rekorder sopran berbahan bambu, seperti pemilihan bahan, prosedur pembuatan, hingga menghasilkan instrument rekorder sopran berbahan bambu yang memiliki kualitas yang baik. Dalam hal ini peneliti mereduksi data-data yang dianggap penting dan membuang data-data yang tidak diperlukan, guna mempermudah penelitian dalam melakukan mengklasifikasikan data yang valid.

2. Penyajian data

Penyajian data menurut Miles & Huberman (1992:21)) membatasi suatu "penyajian" sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan menyajikan data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna. Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari

penelitian kualitatif adalah pada temuan.

Setelah data diperoleh berupa catatan maupun gambar tentang pemilihan bahan, proses pembuatan, dan hasil akhir pembuatan rekorder sopran berbahan bambu sudah direduksi, maka data kemudian disajikan dalam bentuk paparan lengkap. Data-data yang saling berhubungan dikelompokkan sehingga menjadi kelompok-kelompok data yang selanjutnya disimpulkan.

3. Pengambilan kesimpulan dan Verifikasi Data

Setelah penyajian data langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada di lapangan. Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman (1992, halm.22) hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan "kesepakatan intersubjektif" atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Langkah terakhir dalam pengolahan data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Setelah peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian, peneliti mempelajari dan memahami

kembali data-data dari hasil penelitian, meminta pertimbangan kepada berbagai pihak mengenai data-data yang diperoleh di lapangan kepada beberapa pakar yang menguasai pengetahuan organology dan akustik seputar alat tiup berbahan bambu.